

# MODEL INTEGRASI UNTUK MENGUKUR DAMPAK DARI GREEN BANKING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEROFITABILITAS BANK

(Studi Empiris Di Indonesia)

**Tria Ratnasari**

Departemen Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
triaratnasari3@gmail.com

**Dr. Arni Surwanti**

Departemen Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: arni.umy@gmail.com

**Dr. Firman Pribadi**

Departemen Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: firman\_pribadi@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *green banking* dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank. *Green banking* dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dimensi yakni, operasional harian *green banking* dan kebijakan *green banking*. Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, kredit bermasalah, efisiensi bank dan tingkat likuiditas bank. Sampel pada penelitian ini adalah Perbankan Sektor Di Indonesia periode 2012-2016 dengan metode *purposive sampling*. Ada 7 bank yang memenuhi kriteria sample penelitian. Metode analisis pada penelitian ini regresi analisis berganda. Hasil menunjukkan bahwa operasional harian *green banking*, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Kebijakan *green banking* dan efisiensi bank terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank, sedangkan kredit bermasalah tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Kata Kunci : *green banking*, kecukupan modal, kredit bermasalah, efisiensi bank, tingkat likuiditas bank, profitabilitas bank

## **1. Latar Belakang Masalah**

*Global warming* yang meningkat sangat pesat tentunya sangat memberikan kekhawatiran bagi masyarakat luas. Hal yang diperhatikan dunia akhir-akhir ini adalah meningkatnya emisi CO<sup>2</sup> yang merupakan penyebab utama perubahan iklim secara drastis. Kecemasan ini mendorong munculnya inisiatif yang bertajuk *green*. Inisiatif *green* juga merupakan salah satu bentuk *Company Social Responsibility* (CSR), terkait dengan dampak operasi dari perusahaan-perusahaan terhadap lingkungannya. Pada bidang institusi keuangan yakni perbankan, inisiatif *green* yang diadopsi adalah *green banking*. Penelitian yang dilakukan Bahl (2012) mendefinisikan *green* dalam *green banking* sebagai satu jenis teknik perbankan dalam mengurangi *internal carbon footprint* dan *external carbon emission*. Kemudian menurut K.Sudhalakshmi and K.M.Chinnadorai (2014) *green banking* berarti melakukan promosi praktek ramah lingkungan dan mengurangi *carbon footprint* dari aktivitas bank. Saravanaselvi and Sangeetha (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa salah satu bentuk *green banking* adalah lebih memanfaatkan online banking dibanding membangun *branch banking*.

Menurut Yadav and Viswanadham (2016) penerapan *green banking* tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien. Pada penelitian Ragupathi and Sujatha (2015) menyebutkan bahwa ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua

transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ritu (2014) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan perbankan dalam menerapkan *green banking* adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara online seperti internet banking, sms banking dan ATM, sehingga lebih *paperless* yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (kayu).

Penelitian mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas pada bank sudah banyak dilakukan dinegara-negara yang maju namun masih merupakan *issue* baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan *green banking*. Penelitian ini juga meneliti 4 variabel lainnya yang memengaruhi profitabilitas perbankan yakni Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Efisiensi Bank, Tingkat Likuiditas bank. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia untuk mengajak dan mempromosikan *green banking* kepada masyarakat, nasabah, perusahaan, dan pihak lainnya. Selain itu dapat membantu perbankan Indonesia dalam membuat strategi dalam menerapkan *green banking* dan melakukan pengawasan perkembangannya. Serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan lebih lanjut terkait pelaksanaan *green banking* bagi perbankan dan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan informasi bagi dunia perbankan terkait dengan keputusan penerapan *green banking*.

## 2. Landasan Teori dan Penurunan Hipotesis

**Profitabilitas bank** : Menurut Alifah (2014) profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan melalui kegiatan usahanya dalam periode tertentu.

**Green Banking** : Menurut Sahoo, Singh, and Jain (2016) *green banking* adalah salah satu cara mengembangkan praktek perbankan yang ramah lingkungan dan meminimalisir carbon footprint yang berasal dari kegiatan perbankan, seperti online banking, mobile banking, green loans dan lain-lainnya. Menurut Aasa, Adepoju, and Aladejebi (2016) *green banking* merupakan sebuah aspek keberlanjutan bank. Menurut Kavitha and Rani (2016) ada dua aspek dalam *green banking* pertama bagaimana aktivitas bank dilakukan, *paperless* atau tidak. Kedua, dimana bank meletakkan dananya. Penelitian ini menggunakan kedua dimensi tersebut yang diharapkan dapat mewakili praktek *green banking*. Menurut Kapoor, Jaitly, and Gupta (2016) salah satu strategi perbankan yang menerapkan *green banking* adalah mengganti aktivitas mereka dengan memanfaatkan elektronik banking agar menjadi lebih *paperless*. *online banking*, *mobile banking*, dan *green card* yang bahannya bisa didaur ulang.

**Kecukupan Modal** : Kecukupan modal adalah besarnya *capital* yang dimiliki perbankan untuk melakukan aktivitas bisnis tersebut. Kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Raharjo, Setiaji, and Syamsudin (2014), CAR adalah salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah bank menyediakan dana dalam melakukan investasi dan menanggung risiko yang muncul akibat aktivitas tersebut.

**Kredit Bermasalah** : Kredit bermasalah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan* (NPL). Menurut Yogianta (2013) NPL menggambarkan risiko kredit, ketika NPL bank tinggi menunjukkan kredit bermasalah semakin tinggi maka akan cenderung menurunkan profitabilitas perbankan akibat pendapatan bunga yang macet.

**Efisiensi Bank** : Efisiensi bank dalam penelitian ini menggambarkan biaya yang dikeluarkan bank dalam melakukan aktivitasnya dan diukur dengan BOPO. Menurut Isramiarsy (2016)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya terhadap pendapatan operasi di segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank.

**Tingkat Likuiditas Bank :** Likuiditas suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam menyediakan sumber dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo. Variabel tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit (Yogianta, 2013).

### **6.1. Kebijakan *Green Banking* Di Indonesia**

Kebijakan mengenai *green banking* di Indonesia sendiri ada dalam Perkumpulan Prakarsa yang diterbitkan Bank Indonesia yang berjudul Mengawal *Green Banking* Indonesia Dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. Undang-undang yang ditetapkan pemerintah Indonesia terkait lingkungan adalah Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini terkait dengan kegiatan perekonomian yang harus diimbangi dengan upaya melindungi lingkungan dari dampak yang muncul akibat kegiatan tersebut. Sehingga sebuah kegiatan usaha harus melalui proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Kebijakan dari Bank Indonesia adalah agar AMDAL menjadi salah satu acuan bagi perbankan dalam menyalurkan dananya atau pemberian kreditnya pada pelaku usaha (Responsi Bank Indonesia, 2014).

### **6.2. Penurunan Hipotesis**

#### **2.2.1. *Green banking* dan profitabilitas bank**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dialysa (2015) menunjukkan bahwa perbankan yang menerapkan *green banking* melakukan aktivitasnya dengan memanfaatkan sistem online. Sehingga membuat bank menjadi lebih hemat karena aktivitas operasionalnya yang *paperless* membuat biayanya sedikit berkurang dan penggunaan energi yang lebih sedikit. Awino (2014) menemukan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *green banking* dan kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Singh (2015) menemukan hasil bahwa penerapan *green banking* pada perbankan tidak hanya akan memberi manfaat pada lingkungan tetapi juga akan memberikan manfaat pada perbankan yakni biaya yang lebih sedikit dan peningkatan efisiensi bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabharwal (2013) bahwa perbankan harus memanfaatkan teknologi sebagai salah satu cara mencapai keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan Rauf and Qiang (2014) menunjukkan bahwa e-banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Oyewole et al. (2013) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa e-banking mulai memberikan kontribusi positif setelah 2 tahun penerapan, sedangkan pada tahun pertama e-banking berpengaruh negative pada profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Khrawish and Al-Sa'di (2011) menemukan hasil bahwa tidak ada hubungan antara layanan elektronik perbankan dengan profitabilitas bank. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Acharya and Locke (2016) menunjukkan hasil bahwa perbankan yang menerapkan *green banking* memiliki kinerja yang lebih rendah dibanding perbankan yang tidak menerapkan *green banking*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Uddin (2016) mengatakan bahwa *green banking* adalah sebuah cara perbankan dalam melakukan bisnisnya dengan mempertimbangkan isu lingkungan *hygenic* serta CSR. Pelaksanaan program CSR tentunya memerlukan biaya yang cukup banyak, salah satunya adalah biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan yang akan mengurangi laba atau pendapatan perbankan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perbankan untuk pelaksanaan CSR maka akan semakin profitabilitas bank, sehingga adanya hubungan negatif antara kebijakan *green banking* dengan profitabilitas bank. Bessong and Tapang (2012)

menemukan hasil bahwa biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas bank. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sorumluluk and Finansal (2015) yang menemukan hasil bahwa CSR dan profitabilitas bank berhubungan secara negative. Dari penjelasan diatas, maka hipotesa yang dapat diajukan peneliti terkait *green banking* adalah:

H<sub>2</sub> : Kebijakan *green banking* bank berpengaruh negatif pada profitabilitas bank

H<sub>1</sub> : Operasional harian *green banking* berpengaruh positif pada profitabilitas bank

### 2.2.2. Kinerja Keuangan dan profitabilitas bank

Kecukupan Modal diukur dengan rasio CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et al. (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap ROA. Yogianta (2013) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Kredit bermasalah diukur dengan rasio NPL. Penelitian yang dilakukan Yogianta (2013) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif ROA. Pengaruh negatif ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat NPL maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank, hal ini dikarenakan pendapatan bank dari hasil kredit berupa bunga menjadi hilang. Senada dengan penelitian Dewi, Herawati, Erni, and Sulindawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Variabel efisiensi bank diukur dengan rasio BOPO. Penelitian yang dilakukan Yogianta (2013) menemukan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dengan ROA sebagai proksinya. Senada dengan hasil dari penelitian yang ditemukan oleh Fahmy (2013) dari hasil perhitungan didapat bahwa BOPO dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Variabel tingkat likuiditas bank diukur dengan rasio LDR. Penelitian dari Dewi et al. (2015) menunjukkan hasil bahwa variable LDR berpengaruh terhadap variable ROA. Hasil yang sama juga didapat oleh Prasanjaya (2013) yang hasilnya bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Dari penjelasan diatas, maka hipotesa yang dapat diajukan peneliti terkait finance performance adalah :

H<sub>3</sub> : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

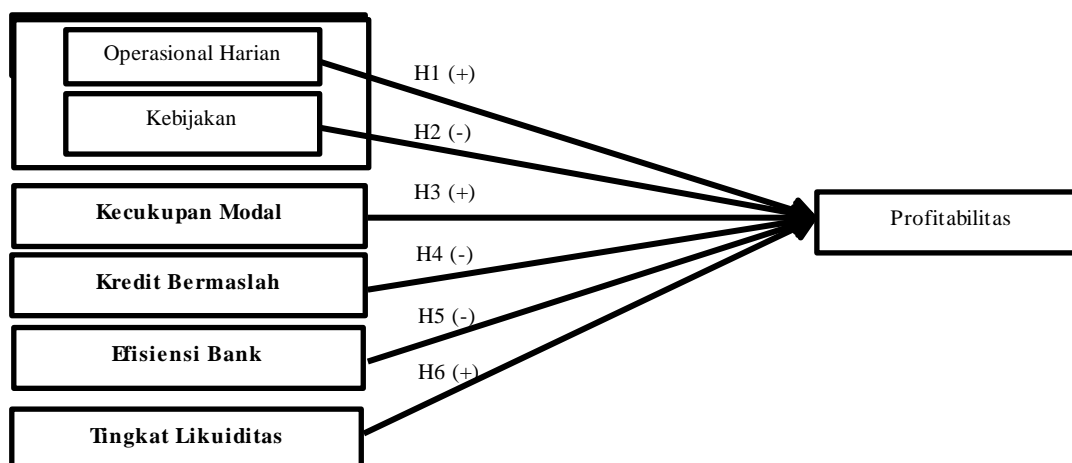
H<sub>4</sub> : Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank

H<sub>5</sub> : Efisiensi bank berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank

H<sub>6</sub> : Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### 3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



#### 4. Metode Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah industry perbankan yang ada di Indonesia, dan subyeknya adalah laporan keuangan perbankan yang menerapkan *green banking*. Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder, yakni berupa financial statement dari perbankan yang digunakan sebagai sample penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI <http://www.idx.ac.id> dan website pada masing-masing bank yang digunakan sebagai sample. Pengambilan sampel pada penelitian ini ini menggunakan *purposive sampling*, yakni sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016
- 2) Perbankan yang menerapkan konsep *green banking*.
- 3) Perbankan yang menampilkan informasi lengkap, yakni informasi mengenai presentase transaksi melalui ATM, CSR, laba bersih, total kredit dan informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

#### 5. Pengukuran

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Bergdana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain, yang dirumuskan

$$ROA = a + \beta_1 \text{OperasiHarianGB} - \beta_2 \text{KebijakanGB} + \beta_3 \text{KecukupanModal} - \beta_4 \text{Kredit Bermasalah} - \beta_5 \text{EfisiensiBank} + \beta_6 \text{Tingkatlikuiditas bank} + e$$

Dimana :

Profitabilitas	=	CAR rumusnya : Laba bersih tahun sampel dibagi total asset akhir tahun dikali 100%
Operasional Harian <i>green banking</i>	=	Jumlah transaksi melalui ATM
Kebijakan <i>green banking</i>	=	Jumlah item CSR yang diungkapkan dibagi 79 indeks
Kecukupan Modal	=	CAR rumusnya : Modal bank tahun sampel dibagi ATMR tahun sampel dikali 100%
Kredit Bermasalah	=	NPL rumusnya : Kredit bermasalah tahun sampel dibagi total kredit tahun sampel dikali 100%
Efisiensi Bank	=	BOPO rumusnya : Biaya operasional tahun sampel dibagi pendapatan operasional tahun sampel dikali 100%)
Tingkat Likuiditas Bank	=	LDR rumusnya : Kredit tahun sampel dibagi dana pihak ketiga dikali 100%
a	=	Konstanta
b <sub>1,2,3,4,5,6</sub>	=	Koefisien regresi
E	=	Standar error

#### 6. Hasil dan Diskusi

##### 6.1. Pengujian Hipotesis

Objek yang digunakan didalam penelitian ini dalah perbankan Indonesia yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai dengan 2016.

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh 35 laporan keuangan tahunan yang memenuhi kriteria penelitian.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 <sup>a</sup>	.970	.964	.003057

**Uji Determinasi ( $R^2$ )**, berdasarkan table diatas nilai dari *adjusted R Square* adalah sebesar 0.964 yang menunjukkan bahwa variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 96.4% dan sisanya sebesar 3.6% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.075	.010		
GBDO	3.989E-012	.000	.159	2.030	.052
1 GBP	-.043	.016	-.176	-2.740	.011
CAR	.076	.034	.138	2.213	.035
NPL	.073	.062	.074	1.189	.244
BOPO	-.118	.009	-1.041	-12.449	.000
LDR	.032	.011	.170	2.969	.006

Berdasarkan table disamping diketahui bahwa variable operasional harian *green banking*, kebijakan *green banking*, kecukupan modal, efisiensi bank dan tingkat likuiditas bank diterima, karena nilai variable signifikansi masing-masing dari lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Sedangkan Variabel kredit bermasalah memiliki nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  0,05 sehingga hipotesis 4 ditolak.

Berdasarkan table anova disamping nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari  $\alpha$  0,05 yang artinya semua variable independen yakni, operasional harian *green banking*, kebijakan *green banking*, kecukupan modal kredit bermasalah, efisiensi bank dan tingkat likuiditas bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	6	.001	153.175	.000 <sup>b</sup>
Residual	.000	28	.000		
Total	.009	34			

## 6.2. Pembahasan (*Interpretasi*)

### a) Pengaruh Operasional Harian *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank

Operasional harian *green banking* adalah salah satu cara perbankan mengurangi dampak negatif dari sisi *aktivitas* operasional sehari-hari perbankan terhadap lingkungan, dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi dan elektronik seperti mobile banking, internet banking dan ATM dalam melakukan aktivitas mereka. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Operasional harian *green banking* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan yang menerapkan *green banking* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam aktivitasnya dapat menjadi lebih efisien, yang mana penggunaan energinya yang menjadi lebih sedikit dan lebih *paperless*. Sehingga beban yang akan mengurangi pendapatan bank menurun dan profit bank akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Bhardwaj and Malhorta (2013) menemukan hasil bahwa adanya hubungan yang positif antara penerapan *green banking* dengan profitabilitas bank tersebut.

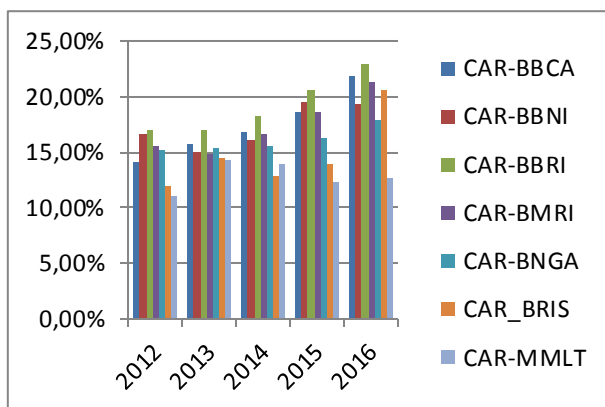
### b) Pengaruh Kebijakan *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank

Kebijakan *green banking* adalah dimensi kedua dari variable *green banking* pada penelitian ini, yang merupakan salah satu cara perbankan mengurangi dampak negatif dari kegiatan perbankan pada sisi dimana perbankan meletakkan dananya. Perbankan yang menerapkan *green banking* harus memperhatikan dampak negatif lingkungan dari kegiatannya, pada dimensi ini dianalogkan kedalam kepedulian perbankan terhadap lingkungan yakni pelaksanaan kegiatan CSR. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan CSR yang dilakukan bank berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas bank, yang artinya semakin tinggi bank melaksanakan kegiatan CSR maka profitabilitas bank akan semakin menurun. Pelaksanaan atribut atau item program CSR salah satunya adalah kegiatan bina lingkungan tentunya memerlukan biaya dengan jumlah yang tidak sedikit yang dapat mengurangi laba perbankan. Kemudian pada sisi promosi perbankan terkait dengan pelaksanaan kegiatan CSR masih kurang optimal sehingga pelaksanaan program CSR yang diindikasikan dapat mengurangi risiko reputasi agar dapat menambah kepercayaan dan minat masyarakat terhadap bank tersebut sehingga meningkatkan profit bank tidak terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bessong and Tapang (2012) yang menemukan hasil bahwa biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab social berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas bank.

### c) Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank

Kecukupan modal adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam melakukan investasi atau aktivitas bisnisnya. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang besar. Sehingga bank lebih leluasa melakukan kegiatan bisnisnya baik dari sisi investasi ataupun pemberian kredit ke public dan akan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

**Gambar**  
**Kecukupan Modal**



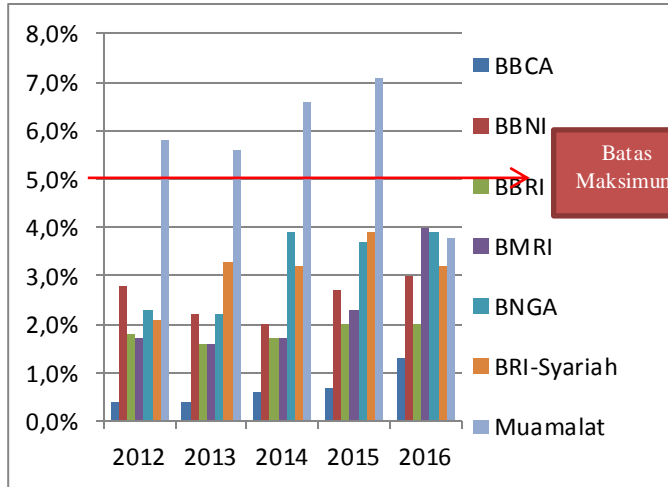
Berdasarkan gambar disamping dapat diketahui bahwa semua 7 perbankan yang menjadi sampel penelitian periode 2012 sampai 2016 memiliki rasio CAR lebih besar dari batas minimum atau lebih dari 8% yang disyaratkan BI. Sehingga dapat disimpulkan ketujuh perbankan yang menjadi sampel penelitian ini dinyatakan sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbankan-perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan modal yang cukup.

#### **d) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank**

Kredit bermasalah adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak kredit macet yang ada di bank. Penelitian ini menemukan hasil bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini karena nilai maksimum kredit bermasalah yakni diukur dengan rasio NPL pada uji statistik deskriptif hanya sedikit yakni <10% yang menyebabkan nilai tersebut tidak bermakna, sehingga kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap variable profitabilitas bank. Bank Indonesia (BI) menetapkan batas rasio NPL ada dalam PBI No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yakni rasio NPL secara bruto kurang dari 5%. Jika NPL perbankan memiliki nilai diatas batas yang telah ditetapkan, maka keberlangsungan bank dinilai bisa terancam. Hal itu dikarenakan kredit macet yang tinggi dan terus berlangsung akan berdampak pada kinerja bank, yang mana kredit macet yang tinggi akan menyebabkan pendapatan bank berupa bunga juga macet dan perputaran kas dibank menjadi tidak lancar. Jika keadaan ini terus berlanjut akan berdampak pada kemampuan perbankan untuk membayar utang jangka pendeknya, yang artinya perbankan dalam keadaan yang tidak likuid. Sehingga perbankan perlu menjaga nilai NPL agar nilai dari rasio NPL tetap rendah.



**Gambar**  
**Kredit Bermasalah**

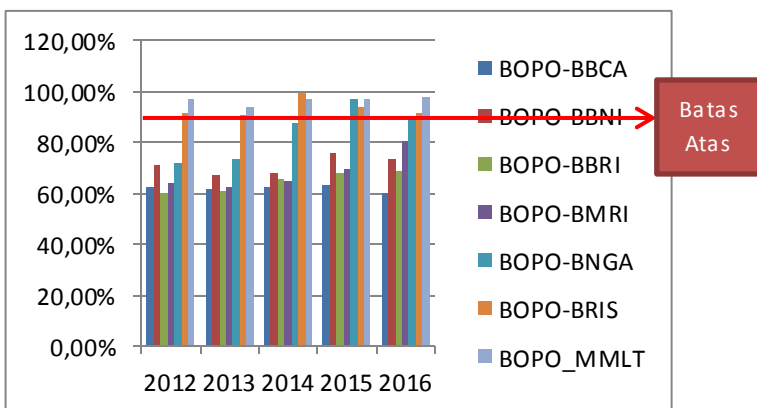


Berdasarkan gambar disamping rasio NPL Muamalat pada periode 2012-2015 dikatakan tidak sehat. Rata-rata nilai NPL Muamalat tahun 2012-2016 mencapai 5.8%. Tingginya LDR bank Muamalat disebabkan oleh factor ekstern, yakni penurunan kondisi perekonomian nasional dan juga global. Selain itu terjadinya harga komoditas yang perlahan jatuh dimulai dari tahun 2012, salah satunya adalah komoditas batu bara, dampaknya adalah menimbulkan banyaknya pembiayaan yang bermasalah. Solusi yang dapat dilakukan adalah *restructuring* dan *rescheduling*, untuk manfaat jangka panjangnya adalah dengan melakukan perbaikan dalam kualitas pembiayaan dan melakukan pemberian kredit dengan hati-hati untuk menghindari semakin tingginya kredit macet atau bermasalah kedepannya.

**e) Pengaruh Efisiensi Bank Terhadap Profitabilitas Bank**

Efisiensi bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional perbankan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa efisiensi bank berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perbankan. Rasio efisiensi bank yang diukur dengan rasio BOPO yang mana semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin kurang efisiennya perbankan dalam melakukan aktivitasnya. Selain itu juga menggambarkan rendahnya kemampuan perbankan dalam menekan biaya operasional dalam mendapatkan laba, sehingga akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin tinggi BOPO maka semakin menurun profitabilitas perbankan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yogianta (2013) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

**Gambar**  
**Efisiensi Bank**



Bank Indonesia (BI) terkait rasio BOPO mengeluarkan ketentuan batas atasnya adalah 90%. Perbankan yang *melebihi* batas atas tersebut menunjukkan bahwa perbankan kurang efisien dalam melakukan aktivitas usahanya. Hal ini dapat menimbulkan kerugian pada bank karena kurangnya kemampuan perbankan dalam menekan biaya operasional dalam mendapatkan laba. Berdasarkan diatas BOPO BNGA tahun 2015 mencapai 97%, jauh diatas batas atas yang disyaratkan BI.

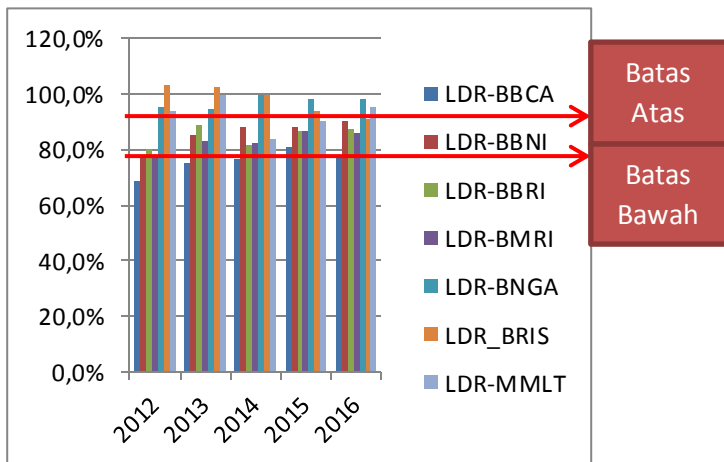
Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba operasional dan laba bersih, masing-masing sebesar 7% *year on year* pada tahun 2015 seiring dengan terjadi penurunan pertumbuhan kredit,

akibatnya rasio BOPO mengalami peningkatan. Nilai rata-rata BOPO BRIS tahun 2012-2016 adalah sebesar 93.3% melebihi batas yang ditetapkan BI. Tingginya rasio BOPO BRIS disebabkan karena bank cenderung meningkatkan cadangan kerugian untuk mengurangi risiko yang muncul akibat kondisi perekonomian yang belum membaik guna mengantisipasi penurunan kualitas pembiayaan. Dampaknya rasio BOPO akan cenderung mengalami peningkatan. Kemudian rasio BOPO Muamalat memiliki nilai rata-rata 96.7% diatas syarat yang ditetapkan BI. Tingginya *tingkat* BOPO Muamalat selain disebabkan beban operasi tetapi juga karena adanya pencadangan yang muncul akibat dari tingginya rasio NPL Muamalat. Solusi yang dapat diberikan untuk perbankan yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi adalah dengan meningkatkan efisiensi perbankan supaya biaya operasional menurun, sehingga akan mengurangi dampak dari cadangan kerugian yang dimiliki bank. Salah satunya adalah memanfaatkan teknologi dan internet, seperti fokus pada pemanfaatan dan pengembangan *e-channel* yakni ATM, *mobile banking*, *internet banking*, kartu kredit dan *e-money*.

#### f) Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank

Tingkat likuiditas adalah sebuah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total dana yang didistribusikan ke publik dengan total dana yang masuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diprosikan LDR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dana yang *didistribusikan* perbankan kepada public dalam bentuk investasi atau kredit, maka return yang diterima bank akan meningkat sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogianta (2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara positif antara LDR terhadap profitabilitas bank.

**Gambar**  
**Tingkat Likuiditas bank**



Semakin tinggi LDR semakin tinggi profit yang akan diterima bank, tetapi perbankan harus memperhatikan mengenai peraturan yang ditetapkan BI *terkait* batas LDR yang kini sudah diganti menjadi LFR, dimana batas bawah sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 92% persen dalam PBI No. 17/11/PBI/2015.

Syarat batas bawah agar perbankan dapat memaksimalkan pendapatan dengan mengoptimalkan kegiatan bisnisnya, sedangkan batas atas bermanfaat agar dapat menghindarkan perbankan dari risiko likuidiasi.

Perbankan yang memiliki rasio LDR yang lebih rendah dari batas bawah yang ditetapkan BI, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kelebihan dana yang disebabkan kurang optimalnya perbankan aktivitas bisnis bank dan akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan bank. Sedangkan perbankan yang memiliki rasio NPL lebih dari batas atas akan meningkatkan risiko likuidiasi perbankan yang mana bank tidak mampu membayar hutang jatuh tempo. Selain itu perbankan yang memiliki rasio NPL yang lebih rendah dari batas bawah dan lebih tinggi dari batas atas akan dikenakan penalti berupa setora Giro Wajib Minimum (GWN) yang lebih besar dari biasanya. Berdasarkan gambar Rasio LDR BCA pada tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-

rata 75.8% lebih rendah dari batas bawah yang ditetapkan BI. Hal tersebut disebabkan sebagai salah satu cara BBCA untuk dapat tetap kompetitif dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil dan ditengah peningkatan suku bunga serta pengetatan likuiditas perbankan sekarang ini adalah tetap menjaga posisi dana ketiga dan memelihara agar dapat mengurangi risiko likuiditas. BBCA juga melakukan penyaluran kredit yang lebih berhati-hati yang memprioritaskan nasabah existing dan lebih fokus dalam hal peningkatan peran bank sebagai mitra bisnis, hal tersebut dapat dilihat dari nilai NPL BBCA yang rata-rata dari tahun 2012-2016 sebesar 0,7% dimana tahun 2012 dan 2013 0,4%, tahun 2014 0.6%, 2015 0.05 dan tahun 2016 1.3% jauh dibawah nilai rasio NPL perbankan lain yang menjadi sampel penelitian ini. Selain itu rendahnya LDR BBCA sejalan dengan peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Solusi yang ditawarkan dapat melakukan peningkatan pemberian kredit dengan hati-hati dan dilakukan secara stabil dan konsisten untuk jangka waktu yang agar tidak berdampak pada peningkatan kredit macet/bermasalah. Bank juga dapat menambah produk yang bisa ditawarkan nasabah dan mitra bisnis yang ada. Serta memperluas jangkauan perbankan dengan membuka cabang di daerah yang belum dijangkau BCA.

Sedangkan rata-rata LDR BNGA tahun 2012-2016 adalah sebesar 97.1% diatas batas atas yang ditetapkan BI. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang kurang stabil dan melambat, terlihat dari adanya penurunan laju pertumbuhan dana masyarakat. Salah satunya pada tahun 2015 hanya tumbuh sebesar 7% dibanding tahun 2014. Kemudian BOPO BRIS memiliki nilai rata-rata sebesar 98.1% lebih tinggi dari batas atas ditetapkan BI. Hal ini disebabkan laju pertumbuhan pembiayaan yang terus meningkat. Namun dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan yang hanya sedikit, yang mana pertumbuhan pembiayaan tahun 2014 mencapai 10.92% sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga hanya 3.19%. Kemudian, nilai rata-rata LDR Muamalat tahun 2012-2016 sebesar 92.7% melebihi batas maksimal yang ditetapkan BI. Hal ini merupakan dampak dari salah satu cara Muamalat untuk dapat membuat aktivitas operasional agar menjadi lebih efisien dengan menjaga LDR sedikit lebih tinggi. Sehingga dapat menghemat dan menjaga efisiensi biaya-biaya baik itu SDM maupun operasional. Solusi yang dapat diberikan adalah pemberian pembiayaan atau kredit dilakukan lebih hati-hati selain dapat menurunkan rasio LDR juga untuk menghindari timbulnya kredit macet/ bermasalah kedepannya.

## 7. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

- Variabel *green banking* pada dimensi pertama yakni operasional harian *green banking* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang terjadi antara perbankan menerapkan *green banking* pada dimensi operasional harian dengan profitabilitas bank. Maka semakin tinggi jumlah aktivitas operasional perbankan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan internet, maka semakin efisien kegiatan tersebut sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Variabel *green banking* pada dimensi kedua yakni kebijakan *green banking* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan program CSR maka semakin menurunkan profitabilitas perbankan. Sehingga dapat kita artikan bahwa semakin banyak kegiatan program CSR yang dilaksanakan bank, tentunya semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan perbankan salah satunya adalah biaya bina lingkungan. Biaya yang semakin tinggi tersebut akan semakin mengurangi pendapatan perbankan dan profitabilitas bank akan menurun.

- Variabel kecukupan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio kecukupan modal yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan melakukan aktivitas bisnis. Kecukupan modal diukur dengan menggunakan rasio CAR. Semakin tinggi rasio CAR menggambarkan semakin tinggi modal yang dimiliki bank, yang mana perbankan akan lebih leluasa dan lebih optimal dalam melakukan kegiatan bisnisnya salah satunya seperti pemberian kredit pada nasabah, sehingga *return* yang akan diterima oleh perbankan dalam bentuk bunga akan semakin meningkat maka profitabilitas bank juga akan meningkat.
- Variabel kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang merupakan rasio yang menggambarkan kredit macet pada sebuah bank terbukti tidak memiliki pengaruh atau hubungan terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan nilai maksimum kredit bermasalah yakni 0.071 yang sangat kecil sehingga nilai kredit bermasalah tidak bermakna.
- Variabel efisiensi bank berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas bank. Efisiensi bank diukur dengan menggunakan BOPO. Sehingga dapat diartikan bahwa BOPO yang merupakan rasio yang menggambarkan tingkat beban operasional terhadap pendapatan operasional, yang mana semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa perbankan efisien dalam melakukan aktivitas operasionalnya, sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank.
- Variabel tingkat likuiditas bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat diartikan bahwa yang likuiditas bank merupakan rasio perbandingan antara jumlah total kredit yang disalurkan kepada publik dengan jumlah dana yang masuk, yang mana semakin tinggi tingkat rasio LDR perbankan akan selalu diikuti dengan peningkatan pada profitabilitas bank.

## 8. Saran

- Perbankan yang menerapkan *green banking* untuk meningkatkan profitnya perlu mengoptimalkan variabel yang memiliki hasil penelitian yang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Namun perlu lebih memperhatikan variabel yang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian, variabel operasional harian *green banking* terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, oleh karena itu perbankan perlu menambah jumlah aktivitas yang memanfaatkan teknologi dan internet. Sehingga aktivitas perbankan menjadi semakin efisien dan profitabilitas bank semakin meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *green banking* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Sehingga perbankan perlu lebih mengoptimalkan kegiatan promosi terkait pelaksanaan CSR agar masyarakat (publik) lebih *aware* terhadap kegiatan tersebut. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perbankan terkait kegiatan CSR dapat tertutup dengan peningkatan pendapatan karena adanya fungsi menambah minat masyarakat untuk memilih perbankan tersebut. Kemudian perbankan harus mengoptimalkan *capital* atau modal yang dimiliki perbankan melalui aktivitas bisnis seperti investasi dan pemberian kredit. Dan juga melakukan aktivitas perusahaan seefisien mungkin, salah satunya mengurangi penggunaan kertas dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Dan memaksimalkan aktivitas bisnis yakni pemberian kredit namun tetap selalu memperhatikan batas minimum dan maksimum yang ditetapkan oleh BI agar dapat terhindar dari risiko-risiko yang melekat pada perbankan.
- Pada penelitian ini pengukuran operasional harian *green banking* hanya menggunakan transaksi ATM sehingga kurang mencakup pemanfaatan teknologi dan internet dalam hal aktivitas perbankan yang *green* yakni mengurangi penggunaan kertas agar mengurangi

penebangan hutan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain, seperti jumlah transaksi melalui *e-channel* yang dianggap lebih mencakup terkait pemanfaatan teknologi dan internet pada aktivitas perbankan.

- Penelitian ini hanya meneliti periode 2012-2016, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan.
- Kemudian perbankan yang mempublikasikan praktek *green banking* Di Indonesia masih sangat sedikit, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perbankan asing yang *listing* dipasar modal luar negeri sebagai pembandingan karena perbankan luar negeri sudah banyak yang menerapkan *green banking*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aasa, O. P., Adepoju, T. F., & Aladejebi, O. (2016). Sustainable Development through Green Innovative banking 3p's. *International Journal Of Innovative Research & Development*, Vol 5(Issue 14).
- Acharya, S., & Locke, S. (2016). Green Banking And Banks Performance In India. *International Conference On Green Banking For Green Industry and Green Economy*.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, i-128.
- Awino, O. B. (2014). The Relationship Between Green Banking And Finance Performance Of Commercial Banks In Kenya *Business Administration, University Of Nairobi*, i-55.
- Bahl, S. (2012). The Role Of Green Banking in Sustainable Growth. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, Vol. 1 No. 2, 27-35.
- Bessong, P. K., & Tapang, A. T. (2012). Social Responsibility Cost and Its Influence on the Profitability of Nigerian Banks. *International Journal of Financial Research*, Vol.3, 33-45. doi: 10.5430/ijfr.v3n4p33
- Bhardwaj, B. R., & Malhorta, A. (2013). Green Banking Strategies : Sustainability through Corporate Entrepreneurship. *Greener Journal of Business and Management Studies*, Vol. 3, 180-193.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., Erni, L. G., & Sulindawati. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas. *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, volume 3.
- Dialysa, F. (2015). Green Banking : One Effort To Achieve The Principle Of Good Corporate Governance (GCG). *First International Conference on Economics and Banking*, 128-132.
- Fahmy, M. S. (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, i-82.
- Isramiarsy, A. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, CAR, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hadanuddin Makassar*, i-66.
- K.Sudhalakshmi, & K.M.Chinnadorai. (2014). Green Banking Practices In Indian Banks. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, Vol 2(Issue 1), 232-235.
- Kapoor, N., Jaitly, M., & Gupta, R. (2016). Green Banking: A step towards Sustainable Development. *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, Volume 06(Issue 07), 69-72.
- Kavitha, N. V., & Rani, U. (2016). Green Banking – towards Sustainable Development. *International Journal Of Innovative Research & Development*, Vol 5(Issue 2), 339-345.
- Khrawish, H. A., & Al-Sa'di, N. M. (2011). The Impact of E-Banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*(Issue 13).
- Oyewole, O. S., Abba, M., El-maude, Gambo, J., Arikpo, & Abam, I. (2013). E-banking and Bank Performance: Evidence from Nigeria. *International Journal of Scientific Engineering and Technology*, Volume 2(Issue 8), 766-771.
- Prasanjaya, A. A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 230-245.

- Ragupathi, & Sujatha. (2015). Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India. *International Research Journal of Business and Management, Volume No VIII*(Issue 2), 74-81.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *BTPN Solo*, 7-12.
- Rauf, S., & Qiang, F. (2014). Integrated Model to measure the Impact of E-Banking Services on Commercial banks' ROE: Empirical Study of Pakistan. *3rd International Conference on Information, Business and Education Technology (ICIBET 2014)*.
- Responsi Bank Indonesia (2014). Mengawal Green Banking Indonesia dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. <http://responsibank.id/media/60528/mengawal-green-banking-indonesia.pdf>. Diakses pada 19 April 2017
- Ritu. (2014). Green Banking: Opportunities And Challenges. *International Journal of Informative & Futurintic Research, Volume 2*(Issue 1), 34-37.
- Sabharwal, M. (2013). The Use Of Eco-Friendly Technology and Green Methods to Bring Down The Carbon Footprint By Indian Banks. *Masters International Journal of Management Research and Development (MIJMRD), Volume 1*(Issue 1), 76-85.
- Sahoo, B. P., Singh, A., & Jain, N. (2016). Green Banking In India: Problems and Prospects. *International Journal of Research-Granthaalayah, 4*(8), 92-99.
- Saravanaselvi, C., & Sangeetha, G. (2016). Green Banking In India. *Primax International Journal of Commerce and Management Research, Vol IV* (Issue 3), 119-121.
- Singh, Y. (2015). Environmental Management Through Green Banking: A study of Commercial Banks in India. *International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies (IJIMS), Vol 2*, 17-26.
- Sorumluluk, K. S., & Finansal, B. (2015). The Relationship between CSR and Banks' Financial Performance: Evidence from Turkey. *E-Journal of Yasar University*(Special Issue), 21-30.
- Uddin, M. N. (2016). 'Shari'ah' Based Banking and Green Financing: Evidence from Bangladesh. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research, Vol. 4*(1-22), 1.
- Yadav, S., & Viswanadham, B. K. (2016). Green banking in India : An inovative initiative for sustainable development. *International Journal of Academic Research, Vol 3*(Issue 3 (1)), 88-96.
- Yogianta, C. W. E. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas *Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 22*, 94-111.